

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam melimpah yang berperan terhadap pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, peran sektor pertanian sebagai sumber pendapatan, pengentas kemiskinan, pembukaan lapangan kerja dan peningkatan ketahanan pangan nasional. Pertanian secara umum dibagi kedalam beberapa sub sektor yaitu tanaman pangan perkebunan, hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, polikultur dan jasa pertanian. Dalam pertanian subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang paling penting, karena kebutuhan pokok masyarakat Indonesia adalah pangan. Tanaman pangan yang paling pokok salah satunya adalah komoditi padi.

Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Padi sebagai kebutuhan pokok manusia memiliki tingkat permintaan yang sangat tinggi seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dikarenakan 97% penduduk Indonesia mengonsumsi beras. Sebagian besar masyarakat Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan makanan pokok yang belum dapat tergantikan menyebabkan tingginya konsumsi beras di Indonesia. Untuk memenuhi besarnya kebutuhan masyarakat akan beras membuat tanaman padi sebagai penghasil beras menjadi komoditas yang terus diusahakan dan dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pangan. Untuk mencapai swasembada beras, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi beras dalam negeri. Upaya tersebut adalah program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Intensifikasi melalui peningkatan indeks

tanam dan penggunaan teknologi budidaya yang baik dapat meningkatkan produktivitas lahan yang ada. Ekstensifikasi melalui perluasan area tanam dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan produksi padi.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mengusahakan usahatani padi. Usahatani padi yang diusahakan terdiri dari dua macam dilihat dari jenis lahannya. Pertama usahatani padi sawah yang ditanam pada lahan basah berupa petakan-petakan sawah yang dibatasi dengan tanah yang sedikit lebih tinggi dari sekitarnya yang biasa disebut galengan atau pematang sawah, dan yang kedua usahatani padi ladang yang ditanam pada lahan kering. Provinsi Jambi lebih dominan mengusahakan usahatani padi sawah dibandingkan dengan usahatani padi ladang. Hal ini dapat dilihat dari luas panen dan produksi padi sawah yang jauh lebih besar daripada padi ladang. Luas panen padi sawah Provinsi Jambi tahun 2020 mencapai 78.996 ha dengan produksi padi sawah yang dihasilkan sebesar 370.033 ton. Sedangkan luas panen padi ladang hanya sebesar 5.693 ha dengan produksi sebesar 20.305 ton (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, 2021). Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Provinsi Jambi Tahun 2019-2023.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	69.536,06	309.932,68	4,46
2020	84.772,93	386.413,49	4,56
2021	64.412,26	298.149,25	4,63
2022	60.539,59	277.743,83	4,59
2023	61.378,11	274.557,09	4,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen dan produksi padi sawah di Provinsi Jambi tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019

luas panen padi sawah seluas 69.536,95 ha, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu menjadi 84.772,93 ha. Namun, luas panen mengalami penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2021 yaitu menjadi seluas 64.412,26. Produksi tertinggi dari 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 386.413,49 ton dan produktivitas paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 4,63 ton/ha. Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten dan kota yang mengusahakan padi sawah, salah satunya Kabupaten Bungo. Kabupaten Bungo memiliki potensi yang cukup besar dalam berusahatani padi sawah. Untuk melihat luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2023 dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2023.

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Kerinci	15.761	81.362	5,16
2.	Merangin	6.078	24.497	4,03
3.	Sarolangun	3.207	12.377	3,86
4.	Batang Hari	5.059	19.942	3,94
5.	Muaro Jambi	4.798	17.206	3,59
6.	Tanjung Jabung Timur	5.856	23.454	4,00
7.	Tanjung Jabung Barat	5.993	24.899	4,15
8.	Tebo	4.242	18.369	4,33
9.	Bungo	5.008	20.188	4,03
10.	Kota Jambi	332	1.281	3,86
11.	Kota Sungai Penuh	5.038	30.975	6,15
Jumlah		61.372	274.550	4,28

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024.

Tabel 2 menunjukkan pada tahun 2023 luas panen padi sawah di Provinsi Jambi sebesar 61.372 ha dengan produksi 274.550 ton dan produktivitas rata-rata yaitu 4,28 ton/ha. Dilihat dari tingkat produktivitas padi Kabupaten Bungo merupakan urutan ke -5 tertinggi yaitu senilai 4,03 ton/ha. Kontribusi luas panen Kabupaten Bungo terhadap luas padi sawah di Provinsi Jambi yaitu sebesar 8,16 persen dengan nilai 5.008 ha dengan produksi sebanyak 20.188 ton dan

produktivitas 4,03 ton/ha. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah Kabupaten Bungo dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Bungo Tahun 2019-2023.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	4.327,14	16.882,34	3,90
2020	5.328,54	19.855,37	3,73
2021	4.175,56	15.233,70	3,65
2022	4.118,39	17.110,03	4,15
2023	5.008,27	20.188,60	4,03

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas panen padi sawah di Kabupaten Bungo dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 23,14% tetapi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan. Produksi paling tinggi dari 5 tahun terakhir berada pada tahun 2023 yaitu sebesar 20.188,60 ton. Pada tahun 2019-2022 produktivitas padi mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang kurang tepat dan belum efisien.

Kabupaten Bungo memiliki potensi untuk pengembangan usahatani padi sawah. Secara administratif, Kabupaten Bungo terdiri dari 17 kecamatan, 12 kelurahan dan 141 desa. Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bungo, terdapat 11 kecamatan yang mengusahakan usahatani padi sawah. Salah satu Kecamatan yang mengusahakan padi sawah di Bungo yaitu Kecamatan Tanah Sepenggal. Tanah Sepenggal merupakan kecamatan yang memiliki luas panen tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan Kabupaten Bungo Tahun 2023.

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Pelepat	175	930	5,31
Bungo Dani	190	1.099	5,78
Bathin II Pelayang	21	105	5,0
Jujuhan	20	121	6,03
Bathin III	433	2.769	6,39
Rantau Pandan	506	2.774	5,48
Tanah Sepenggal Lintas	1.173	6.653	5,67
Bathin III Ulu	1.739	9.228	5,30
Tanah Sepenggal	2.000	11.471	5,73
Tanah Tumbuh	1.502	9.474	6,30
Jujuhan Ilir	1.520	10.116	6,65
Jumlah	9.279	54.740	5,73

Sumber : Kabupaten Bungo Dalam Angka 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa di Kabupaten Bungo ada 11 kecamatan yang mengusahakan usahatani padi sawah. Kecamatan Tanah Sepenggal merupakan kecamatan dengan luas lahan dan produksi terbesar di bandingkan kecamatan lainnya dengan luas lahan sebesar 2.000 hektar dan produksi 11.471 ton. Namun yang menjadi masalah ialah produktivitasnya terbilang cukup rendah di bandingkan dengan kecamatan lainnya seperti Jujuhan Ilir, Tanah Tumbuh, Jujuhan dan Bathin III. Hal ini disebabkan oleh penggunaan input produksi yang tidak efisien sehingga berdampak pada hasil produksi padi di Kecamatan Tanah Sepenggal. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Luas Panen, produksi dan produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal tahun 2019-2023.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	3.392	19.191	5,65
2020	3.549	19.955	5,62
2021	2.811	16.337	5,81
2022	2.171	12.551	5,78
2023	2.000	11.471	5,73
Rata-rata	2.633	15.079	5,71

Sumber : Kabupaten Bungo Dalam Angka 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi peningkatan luas lahan sebesar 4,62% sehingga produksi paling tinggi diantara 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 19.955 ton. Namun produktivitas padi sawah tahun 2020 merupakan produktivitas terendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020-2023 luas panen dan produksi mengalami penurunan. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan petani di Kecamatan Tanah Sepenggal.

Dari hasil penelitian (Nainggolan *et al.*, 2024) menyatakan bahwa Faktor determinan efisiensi produksi adalah penggunaan input produksi. Kondisi ini menjadi faktor determinan terhadap pendapatan petani sebagai determinan kesejahteraan rumah tangga petani. Petani sering mendapatkan kesenjangan yang signifikan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi petani. Petani memiliki harapan yang tinggi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik melalui usaha tani mereka, kenyataannya sering kali berbeda. Pendapatan petani yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya harga komoditas, tingginya biaya produksi, dan rendahnya akses terhadap teknologi modern serta informasi pasar. Kesenjangan ini menciptakan kekecewaan dan demotivasi di kalangan petani, yang pada gilirannya menghambat upaya mereka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Pendapatan utama masyarakat di Kecamatan Tanah Sepenggal didapat dari hasil usahatani padi sawah. Pendapatan petani dari usahatani padi sawah sangat menunjang pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan petani. Pendapatan petani tidak hanya dari usahatani padi sawah, tetapi ada pendapatan yang berasal

dari off farm (usahatani jagung, karet, kelapa sawit, dan kacang tanah) dan non farm (pedagang kaki lima, kuli bangunan, buruh panen dan warung) untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan sehari-hari.

Petani memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan, dimana kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan pangan dan non pangan. Pendapatan yang rendah dengan besarnya biaya kebutuhan hidup akan mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan. Pengeluaran petani yang cukup besar menyebabkan banyaknya rumah tangga petani padi sawah belum dapat mengatasi masalah kebutuhan pangan dan non pangan. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran rumah tangga yang beragam, kenaikan harga sembako (beras, ikan, minyak goreng, bumbu dapur, susu dan telur).

Pendapatan menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan petani biasanya tetap, namun pengeluaran terutama untuk bahan pokok cenderung meningkat. Petani belum dapat dikatakan sejahtera jika kebutuhan rumah tangga belum dapat terpenuhi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah pendapatan petani dari padi sawah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga petani atau tidak, yang mana akan mempengaruhi kesejahteraan petani, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Hubungan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah dengan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Tanah Sepenggal bermata pencaharian sebagai petani. Pendapatan masyarakat bergantung pada sektor pertanian terutama padi sawah. Pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian tersebut pasti berbeda

setiap petani tergantung dengan berbagai faktor yang mendukung seperti perbedaan luas lahan, harga, serta produksi yang dihasilkan masing-masing petani. Pendapatan petani tidak hanya berasal dari padi sawah, tetapi juga berasal dari pendapatan *off farm dan non farm*. Pendapatan *off-farm* adalah pendapatan yang masih terkait dengan sektor pertanian, namun berasal dari kegiatan lain di luar usahatani padi sawah. Sumber pendapatan ini biasanya menjadi alternatif penting bagi rumah tangga petani saat terjadi penurunan hasil panen atau ketika usaha tani padi sawah sedang tidak produktif akibat faktor musiman atau cuaca. Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan yang diperoleh dari sektor-sektor di luar bidang pertanian. Jenis pendapatan ini dapat mencakup pekerjaan di sektor perdagangan, jasa, atau bahkan pekerjaan formal seperti menjadi pegawai atau wiraswasta. Pendapatan *non-farm* menjadi penting karena mampu memberikan kestabilan ekonomi, terutama ketika sektor pertanian tidak cukup memberikan hasil yang memadai.

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan. Terjadinya efisiensi dalam usahatani secara signifikan terjadi karena rendahnya pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani menjadi tidak cukup membiayai kebutuhan rumah tangga petani, pembentukan modal, perluasan usaha dan memberikan tabungan bagi keluarga petani (Nainggolan *et al.*, 2019). Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan non pangan. Apabila masyarakat sudah bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan dasar dan non dasar maka secara ekonomi sudah mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan tercapai apabila pendapatan petani sepadan dengan tingkat konsumsi suatu keluarga. Untuk melihat kesejahteraan

rumah tangga di Kecamatan Tanah Sepenggal dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga seperti pengeluaran untuk pangan, non pangan dan juga bisa dilihat dari kalori dan protein yang dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dirumuskan masalah-masalah yang menjadi bahan peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo?
2. Berapakah pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo?
4. Bagaimanakah hubungan antara pendapatan rumah tangga petani padi sawah dengan kesejahteraan petani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran usahatani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.
2. Untuk menganalisis pendapatan rumah tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.
3. Untuk menganalisis kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.
4. Untuk menganalisis hubungan antara pendapatan rumah tangga petani padi sawah dengan kesejahteraan petani di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam mengusahakan tanaman padi sawah.
3. Dapat menjadi referensi bagi peneliti yang mengangkat topik yang sama dengan padi sawah.